

## **Pemaknaan *Breakdance* pada penari *Breakdance* Remaja Wanita**

**Vincent Arta Wijaya**

**Margaretha Rehulina**

*Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya*

---

### **Abstract.**

*This study aims to get the description about meaning of Breakdance as a mening of work on adolescent female breakdancer. According to Frankl's theory (Bastaman, 2007), meaning can be found from three values : (1) creative value, (2) experiential value, and (3) attitudinal value. This research participated by 2 female breakdancer from several fields and use qualitative method. Data were collected by interview and observation. Stabilization credibility technique of the research using investigator triangulation, which uses two researchers to interpret research data. The result showed that the realization of these three values from both participants mostly have the same meaning, especially on creative and experiential value. The realization form of the creative value is diligently practicing and joining the breakdance competition. The realization of the experiential value is the appreciation of the breakdance as a something interesting, different, and challenging. The realization of the attitudinal value is responding any obstacles such as injuries and were not well discussed by the others with never give up and stay confident.*

**Keywords :** *Breakdance; Adolescent; Female; Value; Meaning*

### **Abstrak.**

*Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pemaknaan Breakdance sebagai makna kerja pada penari breakdance remaja wanita. Frankl (Bastaman, 2007) mengemukakan bahwa makna dapat ditemukan dari tiga buah nilai yaitu (1) nilai kreatif, (2) nilai penghayatan, dan (2) nilai Sikap. Penelitian ini melibatkan 2 orang subjek di kota yang berbeda dengan metode kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi, kemudian data wawancara dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Teknik pemantapan kredibilitas penelitian menggunakan triangulasi peneliti, yaitu menggunakan dua peneliti untuk menginterpretasikan data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian realisasi dari ketiga nilai makna kedua subjek memiliki kesamaan, Terutama pada nilai kreatif dan penghayatan. Realisasi dari nilai kreatif bentuknya adalah dengan rajin berlatih dan mengikuti lomba. Realisasi dari nilai penghayatan adalah penghayatan pada Breakdance sebagai sesuatu yang menarik, berbeda, dan menantang. Realisasi dari nilai sikap yaitu menyikapi segala rintangan seperti cedera dan dibicarakan yang tidak baik oleh orang lain dengan pantang menyerah dan tetap percaya diri.*

**Kata kunci :** *Breakdance; Remaja; Wanita; Nilai; Makna*

---

---

### **Korespondensi :**

**Vincent Arta Wijaya**, email : [vincent\\_arta@hotmail.com](mailto:vincent_arta@hotmail.com)

**Margaretha Rehulina**, email : [margaretha@psikologi.unair.ac.id](mailto:margaretha@psikologi.unair.ac.id)

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, Jl. Airlangga No. 4 - 6 Surabaya

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Santrock, 2007). Dalam masa ini, seorang remaja sedang aktif-aktifnya mencoba hal yang baru, bereksplorasi, dan cenderung melakukan kegiatan kelompok (Gunarsa, 1984). Setiap remaja memilih dan menekuni kegiatan yang dirasa dapat membuatnya nyaman.

Pada usia remaja, ada banyak sekali kegiatan/aktifitas yang dipilih remaja entah untuk mengisi waktu luang saja, atau bahkan dijadikan hobi yang amat berarti bagi dirinya. Salah satu dari kegiatan itu adalah menari. Menari merupakan suatu kegiatan mengekspresikan diri dengan kombinasi gerakan tubuh seperti kepala, tangan, kaki, dan lain-lain dalam irama atau melodi tertentu. Menari dapat dilakukan secara individu (solo) maupun berkelompok. Dalam tarian solo, mental merupakan faktor sangat penting. Sedangkan dalam tarian berkelompok, kekompakkan adalah faktor terpenting dalam keindahan tarian.

Ada banyak macam tarian yang terdapat di dunia ini. Contohnya adalah Tari Modern, Tari Balet, Tari Salsa, Tari Capoeira, *breakdance*. Setiap tarian memiliki ciri khas dan keunikan masing-masing dalam bentuk gerakannya. Misalnya seperti Tari Balet yang mengutamakan keanggunan dan kelenturan setiap anggota tubuh dalam gerakannya, *breakdance* yang mengutamakan gerakan yang cepat dan ekstrim.

Salah satu dari jenis tarian yang dipilih oleh remaja dan sedang marak sekarang adalah *breakdance* atau dikenal dengan istilah *breakdance* di Indonesia. *Breakdance* merupakan tarian dari budaya hiphop yang terkenal dengan gerakan-gerakan ekstrim seperti sirkus yang memiliki resiko cedera sangat tinggi. *Mean* (rata-rata) jumlah lokasi tubuh yang cedera dari tiap penari adalah 4,60. Frekuensi dari cedera tergantung dari lokasi tubuh, dapat dipaparkan sebagai berikut : pergelangan tangan (69,0%), jari (61,9%), lutut (61,9%), bahu (52,4%), tulang belakang pinggang (50,0%), siku (42,9%), tulang belakang leher (38,1%), pergelangan kaki (38,1%), kaki (28,6%) dan pinggul (16,7%). Dari 42 penari, 13 (31%) telah mengalami patah tulang atau dislokasi. Dapat disimpulkan dari penelitian-penelitian diatas, *breakdance* merupakan tarian

yang sangat beresiko secara fisik.

Ciri khas gerakan *breakdance* yang sangat ekstrim, beresiko, dan berbahaya tersebut merepresentasikan suatu gender seperti yang dikatakan oleh Klomsten, dkk (2005), mereka mengungkapkan bahwa karakteristik suatu kegiatan yang melibatkan kekuatan, daya tahan, agresi, dan resiko melambangkan olahraga pria. Sebaliknya, olahraga wanita memiliki karakteristik kegiatan yang berkaitan dengan keanggunan, fleksibilitas, keindahan dan irama. Dapat dilihat dari karakteristik *breakdance* ini, *breakdance* sangatlah merepresentasikan kemaskulinan. Klomsten, Marts, dan Skaalvik (2005) menyatakan bahwa *breakdance* sangat mempresentasikan maskulinitas. Tidak heran jika *breakdance* banyak diminati oleh para pria dan hanya sedikit diminati oleh para wanita.

Pada saat ini belum ada penelitian tentang *breaker* di Indonesia, maka di asumsikan penelitian-penelitian diatas cukup cocok untuk merepresentasikan apa yang terjadi di dunia *breakdance* Indonesia.

Remaja wanita yang telah memilih untuk menjadi *breaker* wanita pasti memiliki alasan atau makna tersendiri. Apalagi *breakdance* memiliki banyak resiko seperti yang telah dibahas diatas entah dari segi kesehatan maupun identitas sosial. Makna yang mengilhami perilaku remaja adalah murni pribadi dan intrinsik (Weiss, dkk., 2005). Meskipun seorang *breaker* remaja wanita mengerti bahwa *breakdance* adalah kegiatan yang ekstrim dan berbahaya karena dapat menyebabkan patah tulang jika cedera, lalu mendatangkan sanksi sosial juga terkait identitas gender, bagi mereka mungkin *breakdance* memiliki makna tersendiri yang menguntungkan atau bahkan sudah menjadi kebiasaan hidupnya dalam membantu dirinya tetap senang dan bersemangat menghadapi berbagai masalah kehidupan yang ada. Makna pribadi perilaku bervariasi pada seluruh tahap perkembangan selama masa remaja dan mungkin juga berbeda menurut jenis kelamin dan budaya (Weiss, dkk., 2005).

Pemakaian *breakdance* pada penari *breakdance* remaja wanita perlu diteliti karena menekuni suatu kegiatan yang tidak umum (terkait dengan gender) dan terkenal banyak resiko merupakan hal yang tidak mudah dijalani umumnya. Menurut Baumeister (1991), makna berperan dalam emosi manusia sehingga

dapat membuat manusia mencari cara untuk membuat dirinya merasa bahagia dan lebih baik. Frank (dalam Wiebe, 2001) menganggap bahwa manusia memiliki makna pribadi positif yang membuatnya dapat bersikap optimis dan menghargai setiap peristiwa buruk yang terjadi dalam hidupnya. Perlu adanya pemaknaan tersendiri yang unik sehingga dapat membuat seseorang bisa menekuni hal yang tidak biasa dan menyikapi segala rintangan dengan sikap yang positif. Terkait dengan penari *breakdance* remaja wanita, jika tidak ada pemaknaan yang sungguh-sungguh dari penari remaja wanita tersebut pada *breakdance* yang ia tekuni, maka penekunan tarian *breakdance* hanya sebagai tempat singgah sementara yang tidak ada kaitannya dengan arah ataupun tujuan hidup. Jika seseorang tidak memiliki arah dan tujuan hidup, ia akan mengalami kondisi ketidakbermaknaan yang menyebabkan sikap kebosanan dan ketidakpedulian (Frankl, dalam Wiebe 2001). Maka dari itu, pentingnya pemaknaan dalam hidup ini ditegaskan oleh Steger dan Frazier (2005) yang menyatakan bahwa makna hidup merupakan bagian yang penting dalam kesejahteraan/kesehatan mental dan fungsi hidup manusia.

Frankl (Bastaman, 2007) menyatakan bahwa makna hidup dapat ditemukan dari tiga buah nilai, yaitu :

1. Nilai kreatif. Bentuk realisasinya dari kegiatan-kegiatan seperti berkarya, bekerja yang produktif, potensi yang dapat disalurkan/ditingkatkan, interaksi sosial, dan melaksanakan maupun bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh.
2. Nilai penghayatan. Didapatkan dengan menerima apa yang ada, apa yg terjadi dengan penuh pemaknaan dan penghayatan secara mendalam. Realisasi nilai penghayatan dapat dicapai dengan berbagai macam bentuk penghayatan terhadap keindahan, rasa cinta dan memahami suatu kebenaran. Nilai ini dapat diperoleh dengan sikap penerimaan diri yang utuh, kepercayaan/keyakinan diri, perasaan emosi yang positif, serta meningkatkan ibadah secara pribadi melalui realisasi nilai dari agama maupun filsafat hidup yang sekuler.
3. Nilai Sikap. Nilai yang biasanya dianggap paling tinggi dan penting karena jika berhasil

merealisasikan nilai bersikap ini itu tandanya individu telah berhasil menunjukkan keberanian dan kemuliaan dalam menghadapi penderitaan/rintangan yang dirasakannya. Realisasi dari nilai yang terakhir tersebut adalah melalui penyikapan terhadap apa yang terjadi seperti ikhlas, tawakal (menyerahkan diri), perasaan bangga dan percaya pada diri, berpikiran positif/optimis, serta dapat berusaha mengambil hikmah dari setiap kejadian yang telah dialami.

Pertanyaan utama dari penelitian ini adalah “bagaimana pemaknaan *breakdance* sebagai makna kerja pada penari *breakdance* remaja wanita?”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini menggunakan tipe penelitian studi kasus sehingga dapat mendalami dan menganalisis sejumlah kecil unit. Studi kasus dapat menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa dari suatu penelitian, tidak memerlukan kontrol dari kejadian dalam suatu perilaku dan berfokus pada satu kejadian yang terjadi saat ini atau yang bersifat kontemporer (Yin, 2003). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pedoman umum.

Subjek yang digunakan sebagai sumber data peneliti yaitu 2 remaja wanita (CG dan NV) yang berusia 15 dan 18 tahun, merupakan penari *breakdance* yang aktif, dan bertempat tinggal di Jawa Timur.

Pengorganisasian data dilakukan dengan menyusun verbatim wawancara yang selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis tematik dari Boyatzis (1998). Pendekatan yang digunakan adalah theory driven, dimana kode yang digunakan adalah hasil formulasi dari teori sumber makna Frankl.

## HASIL DAN BAHASAN

Hasil penelitian terhadap 2 subjek secara umum dapat dirangkum dalam tabel berikut ini:

Sumber Makna	Bentuk Realisasi
Nilai kreatif	Latihan setiap hari, membuat gerakan sendiri, mengikuti lomba.  Breakdance merupakan rutinitas sehari-hari, sesuatu yang berbeda, menantang, berarti, dan penting seperti keluarga kedua.
Nilai Penghayatan	Breakdance adalah sesuatu yang tidak sembarang wanita bisa menekuninya. Breakdance merupakan kegiatan yang persahabatannya erat dan saling menghargai.  Menghadapi resiko cedera dengan pantang menyerah. Menanggapi mitos mandul dengan cuek dan tidak percaya. Menanggapi omongan teman yang tidak baik dengan menganggapnya sebagai apresiasi.
Nilai Sikap	Breakdance memberi pelajaran tentang menjaga, membatasi diri, menerima, dan membaur dengan pria.  Memiliki harapan bisa mendalami Breakdance sampai kapanpun dan Go Internasional.

Pemaknaan terhadap sesuatu bersifat individual dan unik. Tapi jika kita lihat diantara kedua subjek dalam memaknai *breakdance* dalam hidupnya, kebetulan terdapat banyak kesamaan. Meskipun berada di lingkungan yang berbeda, tidak menutup kemungkinan juga pemaknaan terhadap suatu kegiatan selalu berbeda jauh.

Berdasarkan hasil penelitian, kedua subjek telah berhasil memaknai *breakdance* dalam dirinya secara positif. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari terealisasinya ketiga nilai sumber makna. Realisasi nilai kreatif terhadap pemaknaan *breakdance* yang dilakukan oleh kedua subjek hampir sama, yaitu mereka sejak kecil sudah menekuni bidang tari sampai sekarang. Mereka juga selalu menyempatkan diri untuk latihan *breakdance* setiap hari seakan itu sudah menjadi makanan pokok sehari-hari bagi mereka. Mereka juga pernah mengikuti kompetisi *breakdance*, disini letak perbedaannya adalah NV lebih rajin dalam urusan mengikuti lomba-lomba *breakdance* dibandingkan CG. Bahkan NV sampai sudah pernah memenangkan kompetisi *breakdance* sebanyak dua kali, sedangkan CG yang tergolong jarang mengikuti kompetisi *breakdance*, belum pernah menang dalam kompetisi tersebut. Dalam hal kreatifitas, mungkin CG lebih tinggi

karena ia lebih sering mencoba membuat gerakan-gerakan baru sendiri, sedangkan NV pernah mencoba gerakan baru buatannya tapi ia masih tergantung dengan teman-teman *breaker* nya yang mengajarkannya.

Realisasi nilai penghayatan kedua subjek dalam ini hampir sama semuanya. Keduanya menganggap bahwa *breakdance* adalah sesuatu yang berbeda yang dapat membuat dirinya berbeda dari yang lain. *breakdance* sebagai hal yang berbeda juga menyediakan tantangan yang membuat kedua subjek semakin tertarik. Dengan menjadi berbeda, kedua subjek merasa bahwa mereka menjadi semakin diperhatikan oleh orang lain dan dihargai. Kedua subjek juga menganggap *breakdance* adalah sudah menjadi bagian dari hidupnya, yaitu rutinitas atau kebiasaan yang sudah menyatu dengan kehidupannya.

Realisasi nilai sikap dari kedua subjek terhadap *breakdance* beberapa ada yang berbeda. Lingkungan NV bisa dibilang lebih dapat mendukung NV untuk melakukan apa yang diinginkan karena dapat dilihat dari lingkungan sosialnya seperti keluarga maupun di sekolah, NV tetap mendapat dukungan dalam menekuni *breakdance*. Beda dengan CG yang sesekali mendapati komentar orang tuanya yang

agak khawatir jika CG menekuni *breakdance*, ditambah lagi dengan beberapa teman wanitanya di sekolah yang sering memperlihatkan sikap tidak suka jika melihat CG menekuni *breakdance* karena dianggap dekat-dekat dengan pria dan hanya untuk bergaya. Dalam hal itu CG harus bisa menyikapi segala rintangan tersebut dengan bersikap positif dan ternyata CG berhasil dengan menganggap mereka yang suka membicarakan ia adalah dianggap apresiasi bagi CG.

Dalam hal keoptimisan dan harapan dalam *breakdance*, kedua subjek memiliki harapannya masing-masing. Harapan CG dalam *breakdance* lebih sosial yaitu bagaimana suatu hari nanti ia bisa terus berkembang dalam *breakdance* dan dapat membagikan ilmunya kepada orang lain. Sedangkan NV berambisi agar bisa mengikuti kompetisi *breakdance* Internasional dan memenangkannya.

Makna itu bersifat pribadi. Tidak tergantung dari kekuatan luar, tapi kekuatan dari dalamlah yang mendorong pemaknaan terhadap sesuatu. Menurut Frankl, Tidak peduli seberapa besar kekuatan dari luar, kondisi biologis, maupun konflik masa lalu tidak menentukan perilaku individu, tapi kebebasan individu yang memegang kekuatan dari dalam untuk menentukan setiap tujuan hidup. Setiap individu selalu memiliki pilihan untuk mencari makna positif bagi dirinya.

Dengan berhasil memaknai hidup secara positif, seorang remaja dapat menghindari berbagai macam masalah yang cenderung hadir saat menjalani masa remaja. Beberapa masalah tersebut menurut Gunarsa (1984) antara lain yaitu perasaan kosong, ketidakjelasan pandangan dan arah hidup, dan kekhawatiran akan keinginan yang banyak tetapi tidak sanggup untuk memenuhi semuanya.

Jika dilihat dari hasil analisis penelitian diatas, kedua subjek memaknai *breakdance* dengan merealisasikan ketiga nilai yaitu nilai kreatif, penghayatan, dan sikap. Hasil dari realisasi nilai tersebut adalah subjek menjadi individu yang proaktif dalam berkarya, mengembangkan potensi yang terpendam, memahami keindahan dari kegiatan yang ditekuni, dapat bersikap positif, mengambil hikmah dari setiap rintangan, beradaptasi dengan lingkungan baru, optimis, dan memiliki harapan hidup yang jelas.

Menurut Frankl, dengan berhasil

memaknai hidup secara positif, individu dapat mencapai kebermaknaan hidup dimana ia menunjukkan kehidupan yang penuh semangat, optimis, tujuan yang jelas, mampu beradaptasi dengan lingkungan, tidak menutup diri pada pergaulan, menemukan identitas diri, tabah dalam menghadapi suatu penderitaan, dapat mengambil hikmah di setiap penderitaan yang dilalui, mencintai dan menerima cinta. Ciri khas kebermaknaan hidup diatas diasumsikan menjadi salah satu aspek dalam keadaan kesehatan mental menurut Maslow and Mittelmann (1951) dimana individu menunjukkan sikap dapat menilai diri (*self evaluation*), memiliki dorongan nafsu jasmaniah yang sehat, pengetahuan diri yang cukup, motif hidup yang sehat, tujuan hidup yang bisa dicapai oleh kemampuan sendiri, kemampuan belajar dari pengalaman hidup, dan lain-lain.

Demikian pembahasan hasil penelitian dari pemaknaan *breakdance* pada penari *breakdance* remaja wanita. Adapun kelemahan dari penelitian ini adalah terdapat sedikit sekali penelitian terdahulu yang bisa dijadikan referensi (belum pernah ada penelitian pemaknaan pada menari, hanya terdapat penelitian pemaknaan terhadap kegiatan seni yang bukan menari), sample belum terlalu jenuh namun sulit mencarinya, dan kerangka teori belum kontekstual pada Indonesia. Hal itu menjadi kendala juga dalam memulai penelitian ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hal-hal yang membuat subjek remaja wanita di penelitian ini memilih untuk menjadi penari *breakdance* wanita adalah karena bagi mereka *breakdance* membuat diri mereka menjadi berbeda dengan yang lainnya. Dengan menjadi yang berbeda, mereka merasa lebih diperhatikan dan dihargai oleh orang lain. Selain itu *breakdance* juga memberikan banyak hal positif bagi mereka, contohnya adalah menjadi lebih mandiri dan belajar menerima teman-teman pria.

Penelitian ini menemukan bahwa penari *breakdance* remaja wanita memaknai *breakdance* sebagai sesuatu yang penting dan berarti bagi hidupnya. Bagi mereka, *breakdance* sudah seperti keseharian, rutinitas, dan makanan pokok. Jika tidak latihan *breakdance* sehari saja, mereka merasa ada yang kurang. Selain itu, mereka juga

menghayati bahwa *breakdance* itu sesuatu yang menarik dan berbeda daripada yang lainnya. Mereka pun memiliki beberapa harapan dalam *breakdance*. Harapan tersebut adalah dapat menekuni *breakdance* sampai kapanpun dan mengikuti kompetisi *breakdance* dari tingkat nasional sampai internasional sekaligus memenangkannya.

Dalam menyikapi segala resiko, penari *breakdance* remaja wanitatetap bersikap positif dan mengambil hikmahnya. Seperti contohnya ketika dibicarakan yang tidak baik dengan orang lain, mereka menyikapinya dengan menganggap itu sebuah perhatian dan apresiasi. Dalam menghadapi cederapun, mereka tetap tidak takut dan pantang menyerah meskipun harus menahan diri untuk tidak latihan dalam beberapa bulan.

Saran-saran yang bisa diberikan terkait dengan penelitian pemaknaan *breakdance* pada penari *breakdance* remaja wanita adalah sebagai berikut:

a) Kepada penari wanita yang ingin menekuni *breakdance*, agar penelitian ini

dapat memberikan gambaran yang dibutuhkan mengenai kehidupan penari *breakdance* remaja wanita. Jika ingin menekuni *breakdance* maka harus mengerti berbagai resiko yang akan dihadapi.

b) Kepada penari *breakdance* remaja wanita, agar dapat benar-benar memaknai apa yang kalian tekuni. Karena pemaknaan terhadap suatu kegiatan yang dicintai dapat membuat hidup menjadi lebih bermakna, arah dan tujuan hidup jelas, dan satu langkah menuju sehat mental.

Bagi peneliti selanjutnya yang mungkin akan meneliti hal yang sama pada penelitian ini. Penulis sadar bahwa ada banyak kekurangan ataupun kelemahan pada penelitian ini terutama pada penelitian terdahulu yang konteksnya di Indonesia dan subjek yang kurang. Untuk hasil yang lebih baik, disarankan untuk mencari penelitian-penelitian terdahulu yang lebih banyak, terutama yang konteksnya di Indonesia. Lalu saat pengambilan data benar-benar fokus pada sikap subjek dalam menanggapi apapun yang terjadi selama menekuni *breakdance*.

## PUSTAKA ACUAN

- Bastaman, H.D. (2007). *Logoterapi Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Baumeister, R. F. (1991). *Meanings of life*. New York : Guilford Press.
- Boyatzis, R.E. (1998). *Transforming Qualitative Information: Thematic Analysis and Code Development*. California: Sage Publication, Inc.
- Gunarsa, S. D. (1984). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Gunung Mulia Jakarta Pusat.
- Klomsten, A.T., Marsh, H.W., & Skaalvik, E.M., (2005). 'Adolescents' Perceptions of Masculine and Feminine Values in Sport and Physical Education: A Study of Gender Differences', *Sex Roles*, 52 (9/10): 625-636.
- Maslow, A. H. and Mittelmann, Béla. (1951). *Principles of abnormal psychology; the dynamics of psychic illness*. New York : Harper.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja*. (11th ed., Vol. 1). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Yin, R. K. (2003). *Case Study Research Design and Methods Third Edition*. London: Sage.
- Weiss, J. W., Spruijt-Metz, D., Palmer, P. H., Chou, C.P., & Jhonson, C. A. (2005). Smoking Among Adolescents in China: An Analysis Based Upon the Meaning of Smoking Theory. *American Journal of Health Promotion*, Vol 2.3: 0890-1171.
- Wiebe, R. L. (2001). *The Influence of Personal Meaning on Vicarious Traumatization in Therapist*. Langley: Trinity Western University.